

ANALISIS PENERAPAN DAN IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN PRINSIP TEORI KOGNITIF MULTIMEDIA DI AKUN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM @ARABICWITHENES

Abd. Muiz

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
corresponding author: abdmuiz2804@gmail.com

Moh Arif Nurmuzib

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
arifnurmujib950@gmail.com

Boby Bagas Purnama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
bobybagaspurnama@gmail.com

Article History

Submitted: 13 Sept 2024; **Revised:** 26 Feb 2025; **Accepted:** 27 Feb 2025

DOI 10.20414/tsaqafah.v24i1.11279

Abstract

Learning Arabic through Instagram social media is one of the alternative media to present material in an interesting and contemporary way, because Instagram has feed and reels features that support multimedia-based learning, but to present material a theory is needed to support learning to be more effective. Therefore, the purpose of this study is to analyze the application and implications based on the principles of multimedia cognitive theory in learning Arabic through the @arabicwithenes Instagram account. Using a qualitative approach, while the method used is content analysis, this study analyzes how the feeds and reels features in the account apply the six main principles of multimedia cognitive theory, namely the principles of multimedia, spatial proximity, temporal proximity, coherence, modality, and redundancy. The results of this study show that most of the content has effectively applied these principles, especially in the simultaneous use of audio and visual, which then facilitates the understanding of the pronunciation and meaning of mufradat for Instagram users, especially its followers. At the same time, however, there is still some content that applies redundancy, which has the potential to increase cognitive load. The effects of applying these principles show a positive impression on their followers in terms of increasing motivation and interest as well as understanding in learning Arabic, although the intensity of improvement needs to be carried out further, especially in terms of personalizing the content so that it is more relevant to the skill level of each individual Instagram user and follower.

Keywords: *Arabic language learning, instagram, multimedia cognitive theory*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial instagram merupakan salah satu media alternatif untuk menyajikan materi dengan menarik, dan kekinian, karena instagram memiliki fitur *feed* dan *reels* yang mendukung pembelajaran berbasis multimedia, namun untuk menyajikan materi diperlukan sebuah teori untuk menunjang pembelajaran supaya lebih efektif. Maka daripada itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan dan implikasi berdasarkan prinsip teori kognitif multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab melalui akun instagram @arabicwithhenes. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sementara metode yang digunakan adalah analisis isi, penelitian ini menganalisis bagaimana fitur feed dan reels di akun tersebut menerapkan enam prinsip utama dalam teori kognitif multimedia, yaitu prinsip multimedia, keterdekatan ruang, keterdekatan waktu, koherensi, modalitas, dan redundansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar konten sudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara efektif, terutama dalam penggunaan audio dan visual secara simultan, yang kemudian hal ini memudahkan pemahaman pelafalan dan makna mufradat bagi para pengguna instagram, khususnya para pengikutnya. Namun pada saat yang sama, masih terdapat beberapa konten yang menerapkan redundansi yang berpotensi meningkatkan beban kognitif. Implikasi dari penerapan prinsip-prinsip ini menunjukkan kesan positif terhadap mereka pengikutnya dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan serta pemahaman dalam mempelajari bahasa Arab, meskipun intensitas dalam peningkatan perlu lebih lanjut dilakukan, terutama dalam hal personalisasi konten supaya lebih relevan dengan tingkat kemampuan setiap individu pengguna instagram dan pengikutnya.

Kata-kata kunci: instagram, pembelajaran bahasa Arab, teori kognitif multimedia

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang, istilah yang digunakan adalah era industri 4.0, yang pada saat bersamaan teknologi ini merambah ke ranah pendidikan (Arianda et al., 2023). Sehingga teknologi dalam pendidikan menjadi bidang keilmuan tersendiri yang kehadirannya memiliki tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan beragam sumber materi yang dicantumkan pada teknologi supaya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut AECT tahun 2004, “teknologi pendidikan” didefinisikan sebagai riset dan praktik yang etis dalam rangka memfasilitasi proses belajar dan untuk meningkatkan kinerja dengan penggunaan berdasarkan teknologi secara tepat guna (Widiyono & Millati, 2021).

Teknologi digital yang berkembang di ranah pendidikan adalah teknologi yang berbasis internet (Sulfikar & Fawzani, 2023), seperti hadirnya e-learning, google form, zoom, google meet bahkan (social media) yang ikut mewarnainya. Sosial media yang dimaksud adalah berupa sosial media instagram misalnya, facebook, twitter, youtube, whatsapp dan masih banyak lagi sosial media lainnya (Mubarak et al., 2020). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hadirnya teknologi betul-betul bermanfaat dalam memfasilitasi proses belajar mengajar di era digital ini.



Data mengatakan bahwa sosial media yang kini populer dan digandrungi kalangan anak muda setelah Whatsap adalah sosial media instagram. Data tersebut dikutip dari laman rri.co.id yang ditulis oleh (Panggabean, 2024) yang menyatakan bahwa data penggunaan media sosial tahun 2024 menurut databoks.katadata.co.id jumlah pengguna instagram sebesar 122 juta (47,3% dari populasi). Pengguna sosial media didominasi oleh anak muda dengan rentang usia 18-34 sebesar (54,1%) berjenis kelamin perempuan 51,3% dan berjenis kelamin laki-laki 48,7% dengan rata-rata penggunaan masyarakat Indonesia menghabiskan 3 jam lebih 14 menit dalam per harinya dan 81% rata-rata mereka mengaksesnya setiap hari.

Fenomena perkembangan teknologi yang cepat serta dengan disuguhkannya pertumbuhan data penggunaan media sosial di Indonesia yang cukup besar dari tahun ke tahun hingga tahun 2024 ini, tidak sedikit lembaga pendidikan formal memanfaatkan sosial media instagram sebagai media pembelajaran yang di dalamnya memuat konten-konten tentang pembelajaran bahasa Arab, dan juga lembaga pendidikan non formal, seperti kursus privat, atau ada juga yang hanya sekedar memanfaatkan instagram sebagai ruang untuk berbagi informasi tentang bahasa Arab. Peneliti banyak menemukan akun instagram yang secara khusus membahas tentang bahasa Arab, sejauh ini misalnya di Indonesia ada akun @nahwu_pedia, @kursus_arab_alazhar, @dr.nahwu, @bahasa.arabku, serta @arabicquantum.

Adanya konten-konten pembelajaran bahasa Arab yang beredar di media sosial instagram, bukan karena tidak ada sebab, peneliti kira pemaparan diatas sudah jelas, dan sebab lainnya adalah bahwa instagram efektif dan mudah di akses kapan pun dan dimanapun, serta memiliki keterbukaan sistem informasi, juga memiliki fitur-fitur yang mendukung dalam mendesain sebuah konsep pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Audina & Muassomah, 2020) yang mengemukakan bahwa instagram terbukti dapat merangsang dan menarik perhatian santri untuk berkreasi dan berinovasi dalam menulis tanpa terikat tempat serta waktu. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Fidian, 2017, 10) yang mengungkapkan bahwa instagram mampu meningkatkan daya motivasi dan meningkatkan daya keterampilan. Dengan demikian, kita bisa melihat bahwa sosial media pada saat ini, lebih spesifik media instagram memiliki peran yang penting dalam menciptakan inovasi strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena dengan hadirnya media sosial, proses pembelajaran mampu menarik minat pelajar, serta media ini dapat di akses kapan saja dan dimana saja.

Menurut (Rembulan & Fauziah, 2020) bahwa salah satu inovasi media pembelajaran bahasa, sastra dan budaya Arab di era saat ini adalah memaksimalkan serta memanfaatkan sosial media yaitu instagram. Sebab instagram sendiri memuat berbagai fitur yang menarik dan mendukung pembelajaran, seperti fitur *feeds*, *reels*, *stories*, *polling stories*, *quiz stories* dan *fitur comment stories*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Tolinggi, 2021) misalnya, yang membahas pembelajaran bahasa Arab melalui postingan berbentuk microblog pada media instagram, yang diyakini bahwa pembelajaran bahasa Arab jauh lebih

menarik, dengan sebab materi yang di sebarakan lebih minimalis. Juga desain dengan microblog pada instagram lebih inovatif dan kreatif, yang menggabungkan warna teks, dan gambar pendukung. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Saputra et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa media sosial instagram dapat menampilkan kualitas video dan pamflet yang menarik dan beragam, serta adanya konten edukasi di media instagram dapat dijadikan alternatif dari media buku teks yang digunakan siswa bagi pembelajaran bahasa Arab berbasis internet.

Dalam multimedia learning Richard E. Mayer menawarkan perspektif yang berbeda. Mayer mempunyai teori berikut prinsip-prinsipnya yang dikhususkan untuk kemudian bagaimana pembelajaran berbasis multimedia memperhatikan rangkaian kognitif pembelajar atau siswa yang terdiri dari saluran-ganda, kapasitas terbatas, dan pemrosesan aktif. Secara pengertian saluran ganda adalah bahwa manusia mempunyai dua saluran yang terpisah, yakni saluran visual dan saluran auditori guna memproses informasi, sedangkan maksud kapasitas terbatas adalah bahwa manusia memiliki limit atau keterbatasan dalam menangkap informasi, baik dari saluran visual maupun auditori pada waktu yang sama, dan terakhir pemrosesan aktif, yang secara pengertian adalah bahwa manusia dapat memilih informasi yang relevan untuk masuk, kemudian memilah informasi ke dalam ranah representasi mental yang koheren, lalu memadukannya bersama pengetahuan yang lain. Adapun prinsip-prinsip dari teori kognitif multimedia terdiri atas tujuh prinsip, yaitu diantaranya: prinsip modalitas, prinsip keterdekatan ruang, prinsip keterdekatan waktu, prinsip koherensi, prinsip redundansi, dan prinsip perbedaan individual.

Berdasarkan latar belakang yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis apakah akun instagram @arabicwithenes menerapkan prinsip-prinsip teori kognitif multimedia dalam postingan feed dan reels nya, dan untuk 2) menganalisis implikasi postingan feed dan reels dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan prinsip kognitif multimedia terhadap pengikutnya.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pendekatan, metode serta strategi pembelajaran bahasa Arab melalui sosial media instagram di era digital ini dengan memahami tentang bagaimana prinsip teori kognitif multimedia dapat diimplementasikan secara efektif dalam konten media instagram untuk pembelajaran bahasa Arab. Juga dengan memahami prinsip-prinsip yang diterapkan dan implikasinya, seorang pengajar dan pengembang konten dapat meningkatkan metode dan materi pembelajaran bahasa Arab, dengan cara membuatnya jauh lebih menarik serta efektif bagi siswa ataupun bagi pembelajar secara umum. Selain itu, untuk mengembangkan sumber daya pembelajaran digital yang lebih baik dan efisien, dengan membuat konten multimedia yang mendukung pembelajaran bahasa Arab, yang dapat digunakan oleh pendidik di berbagai macam platform online lainnya. Sehingga membantu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia secara umum.

Berdasarkan-pemaparan di atas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda, posisi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi serta menambah temuan data dari penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, yaitu dalam pembelajaran bahasa Arab di media sosial instagram dengan pendekatan prinsip teori kognitif multimedia.

2. LANDASAN TEORI

A. Teori Kognitif Multimedia

Definisi multimedia dalam konteks pembelajaran saat ini sudah bergeser, era 60-an adalah awal dari munculnya istilah multimedia, pada era tersebut misalnya, Barker & Tucker 1990 dalam (Sagita, 2024) mendefinisikan multimedia sebagai wadah dari bermacam peralatan media yang berbeda yang kemudian digunakan untuk menyampaikan sebuah presentasi. Artinya multimedia merupakan sekumpulan dari berbagai media untuk menyajikan materi pembelajaran, seperti penggunaan grafik (wall chart) yang dibuat dari bahan karton atau kertas yang disandarkan di dinding. Kemudian menurut Tan Seng Chee & Angela F. L Wong dalam (Nadhif, 2019) mengemukakan bahwa multimedia yang dijelaskan di atas adalah multimedia yang masih tradisional, secara pengimplementasian masih menggunakan penggabungan beberapa media saja, sementara multimedia pada saat ini merujuk lebih kepada penggunaan beberapa media dengan melalui komputer dan internet.

Senada dengan konteks saat ini, menurut Gayeksi dalam (Marjuni & Harun, 2019) mendefinisikan multimedia sebagai kumpulan berbagai media yang berbasis komputer dan sistem komunikasi yang dalam hal ini berperan untuk membentuk teks, audio, video, grafik, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan pendapat Lancien dalam (Zen et al., 2023) yang mengutarakan bahwa pada era ini multimedia merujuk pada pengintegrasian media, baik teks, animasi, suara, grafik, serta video ke satu sistem yang namanya komputer.

Lebih spesifik, definisi multimedia menurut (Mayer, 2009, 3) adalah sebagai presentasi suatu materi dengan mengintegrasikan kata-kata bersamaan dengan gambar-gambar. Kata sendiri disini diartikan sebagai penyajian materi dalam bentuk verbal form, seperti teks kata yang tercetak atau terucap. Sementara gambar disini disajikan dalam bentuk pictorial form atau bentuk gambar, atau dalam bentuk grafik statis, contohnya seperti ilustrasi, grafik, foto dan peta, dan atau dalam bentuk grafik dinamis, seperti animasi serta video. Jadi dapat disimpulkan bahwa multimedia dalam pembelajaran merupakan upaya untuk menyampaikan pesan atau materi dengan memanfaatkan media yang berbasis pada alat elektronik dan sosial media.

Selanjutnya dijelaskan secara gamblang oleh (Mayer, 2009, 61) dalam bukunya bahwa penyusunan multimedia pembelajaran harus didesain secara selaras dan seirama dengan cara kerja otak manusia, dengan begitu, maka potensi untuk menghasilkan pembelajaran akan lebih penuh makna daripada

dengan pesan multimedia yang didesain tidak seirama dengan kerja otak manusia. Hal tersebut didasarkan pada tiga asumsi, pertama, saluran-ganda, yang berbunyi bahwa sistem pemrosesan sebuah informasi yang terdapat dalam diri manusia mempunyai saluran-ganda untuk memproses visual/pictorial dan memproses auditori/verbal. Ketika informasi dipresentasikan ke depan mata, misalnya sebuah ilustrasi, video, atau animasi, mula-mulanya manusia memproses informasi ke dalam saluran visual. Apabila informasi disajikan pada telinga, seperti narasi, atau suara-suara nonverbal, manusia memulai dengan memproses pesan melewati saluran auditori.

Kedua, kapasitas terbatas, bunyi asumsi tersebut adalah bahwa untuk memproses saluran-ganda, manusia memiliki kapasitas terbatas pada saat waktu tertentu. Secara sederhananya, ketika seorang individu menerima informasi, baik melewati indra telinga maupun indra penglihatan secara berlebihan, maka akan mengakibatkan memori kerja otak manusia terbebani. Oleh karena itu, hendaknya dalam penyajian multimedia harus memilih sebaik mungkin bentuk media yang seimbang, sehingga dapat ditangkap oleh indra pendengaran dan penglihatan dengan baik (Mayer, 2009, 72). Ketiga, pemrosesan aktif, asumsi ini berbunyi bahwa seorang individu aktif belajar apabila mengikutkan diri secara baik dalam mengelola, memilih serta memadukan informasi baru (Surjono, 2017, 25).

Menurut (Mayer, 2009, 92) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan ketika kita akan mengkonstruksi multimedia untuk proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya yaitu:

1) Prinsip Multimedia

Prinsip ini beranggapan bahwa murid akan bisa belajar lebih baik dengan mengintegrasikan kata-kata dengan gambar-gambar daripada hanya kata-kata saja. Karena ketika kata-kata serta gambar-gambar disajikan di waktu bersamaan, murid memiliki kesempatan untuk membangun *role model mental verbal* dan *pictorial* serta mengontuksi keterkaitan antara keduanya. Namun apabila kata-kata saja yang disajikan, murid kemungkinan hanya berkesempatan untuk membangun model mental *verbal* saja, sedang kesempatan untuk membangun model mental *pictorial* lebih kecil, apalagi hingga membuat konstruksi model-model mental antara keduanya, yaitu mental *verbal* dan *pictorial* (Mayer, 2009, 93)

2) Prinsip Keterdekatan Ruang

Prinsip ini meyakini bahwa murid akan lebih bisa belajar dengan baik pada saat kata-kata dan gambar saling berkaitan dan saling berdekatan disajikan daripada saling berjauhan dalam sebuah layar. Secara teoritis prinsip ini menjelaskan bahwa murid yang disajikan dengan kata dan gambar yang saling terkait dan saling berdekatan di layar, maka kemudian murid akan lebih dapat mengambil dan menyimpan kata dan gambar tersebut secara bersamaan di dalam kerja otak memori mereka di waktu yang berbarengan. Dan apabila murid disuguhkan dengan kata-kata dan gambar terkait secara berjauhan, maka murid harus menggunakan sumber kognitifnya untuk

mencari mereka di halaman layar. Jadi bisa dikatakan bahwa murid berpotensi lebih kecil untuk dapat menangkap serta menyimpan mereka pada sistem memori kerja otak dalam waktu yang bersamaan (Mayer, 2009, 119).

3) Prinsip Keterdekatan Waktu

Dalam prinsip ini murid diyakini dapat belajar lebih efektif apabila kata-kata dan gambar yang saling terkait disuguhkan secara berbarengan (*simultan*) daripada secara bergantian (*suksesif*). Karena disaat narasi dan animasi terkait disuguhkan dalam waktu yang bersamaan, memungkinkan murid bisa mengkontruksi mental antara keduanya dalam waktu yang bersamaan, sehingga murid bisa membangun representasi mental verbal dan visual (Mayer, 2009, 141).

4) Prinsip Koherensi

Prinsip koherensi secara pengertian memiliki tiga versi, yaitu: (1) murid akan terganggu apabila kata-kata dan gambar menarik, tapi tidak relevan ketika disajikan di presentasi multimedia, (2) murid akan terganggu jika suara serta musik menarik, namun tidak relevan, dan (3) pembelajaran si murid akan lebih meningkat apabila kata-kata yang tidak diperlukan, tidak disajikan dalam presentasi multimedia. Karena materi ekstra akan saling memperebutkan sumber kognitif dalam memori kerja, sehingga kemudian dapat mengkaburkan fokus murid dari sesuatu yang lebih penting, yaitu materi (Mayer, 2009, 167)

5) Prinsip Modalitas

Pembelajaran lebih bermakna pada saat kata-kata disajikan dengan bentuk narasi dibandingkan dengan bentuk teks semata (Adhy, 2016). Prinsip ini meyakini bahwa murid bisa lebih bisa belajar dengan baik dan mendalam ketika materi dituangkan melalui gambar yang disajikan dan kata-kata yang diucapkan dibandingkan hanya gambar serta kata-kata yang disajikan secara bersamaan (Mayer, 2009, 197).

6) Prinsip Redundansi

Dalam prinsip ini seorang pembelajar bisa belajar lebih baik ketika gambar atau animasi serta narasi dibandingkan gambar atau animasi, narasi kemudian diberikan teks pada layar presentasi. Karena apabila yang disajikan berupa gambar/animasi, narasi dan teks secara bersamaan akan membuat murid kelebihan beban di saluran visual (Mayer, 2009, 215).

7) Media Sosial Dalam Pembelajaran

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang bermakna perantara, penyalur atau pengantar (Rahman et al., 2023). Istilah sosial media adalah sesuatu yang berkaitan dengan platform untuk berkomunikasi secara online, menurut Robbins dan Singer dalam (Otchie & Pedaste, 2020) menyatakan bahwa sosial media merujuk pada teknologi yang berfungsi sebagai

fasilitas dalam penyebaran berbagai informasi berbasis internet, misalnya platform Facebook, Instagram, Youtube, WhatsApp dan beberapa platform lainnya.

Media sosial sering disebut juga sebagai aplikasi atau teknologi berbasis Web 2.0. Karena media sosial adalah kelompok aplikasi yang dikonstruksi berdasar pada ideologi dan teknologi Web 2.0, pada saat ini terdapat ratusan teknologi media sosial yang dapat digunakan oleh individu, dan manfaat dari media sosial juga beragam, diantaranya seperti untuk berkomunikasi, berjejaring, dan berbagi, namun setiap platform memiliki perbedaan alat tersendiri (Zgheib & Dabbagh, 2020).

Ragam aplikasi yang kini beredar, dimanfaatkan untuk memfasilitasi atau memediasi pembelajaran (Kurniati, 2022). Termasuk salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah aplikasi Instagram sebagai media berbasis internet untuk mempermudah capaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Dewi et al., 2021), selain itu juga penggunaan aplikasi Instagram dalam pembelajaran memberikan respon kesan yang menyenangkan bagi siswa (Afrizal, 2020). Menurut (Syahid & Mufti, 2021) Instagram juga menjadi salah satu solusi dalam melakukan pembelajaran daring perspektif pembelajar atau mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis penerapan prinsip teori kognitif multimedia dan implikasi dalam postingan fitur *feed* dan *reels* dengan konten pembelajaran bahasa Arab melalui akun @arabicwithenes di media Instagram ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (*content analysis*) yang secara pengertian penelitian ini mendeskripsikan aspek-aspek dan karakteristik dalam suatu pesan yang berbentuk simbol ataupun teks (Eriyanto, 2011, 47). Sementara konten yang dianalisis dalam penelitian kali ini yaitu konten *reels* dan *feed*, serta komentar atas postingan akun Instagram @arabicwithenes sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang dapat diakses oleh pengguna Instagram itu sendiri.

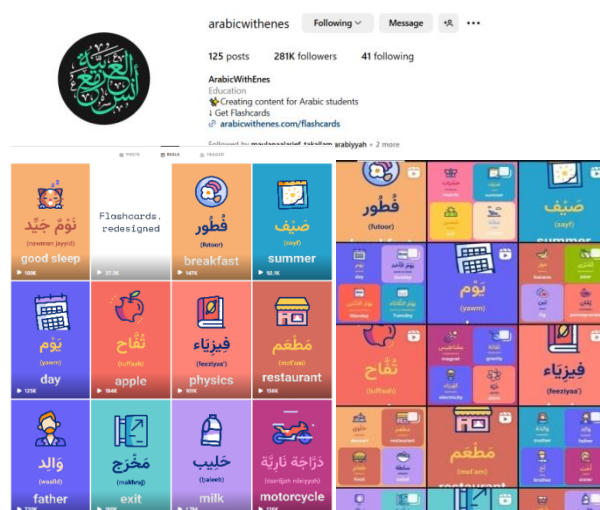
Data primer diperoleh dan dikumpulkan dengan teknik observasi, serta dokumentasi melalui akun Instagram @arabicwithenes. Konten yang diambil oleh peneliti mulai bulan Januari 2024 hingga bulan Juli 2024, data primernya selanjutnya diambil dari buku multimedia learning prinsip-prinsip dan aplikasi. (Mayer, 2009) Peneliti mengobservasi postingan *reels* dan *feed* yang membahas tentang materi bahasa Arab, berikut dengan komentar atas postingan tersebut dengan mengidentifikasi komentar, klasifikasi komentar, dan terakhir dianalisis berdasarkan prinsip teori kognitif multimedia. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah meliputi akun Instagram @arabicwithenes beserta konten yang dipostingnya, berupa *feed* dan *reels* yang tentu memuat materi pembelajaran bahasa Arab. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan adalah untuk

melengkapi dari data primer, bentuk dari data sekunder berupa, buku, jurnal, website internet, dan artikel yang dalam hal ini berkaitan erat dengan konten penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Mile dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data baik yang ada dalam sumber primer ataupun artikel-artikel yang berkaitan dengan prinsip teori kognitif multimedia, kemudian reduksi data, yang artinya data yang sudah terkumpul dipilah dan dipilih lagi lalu dikategorisasikan, setelah beberapa tahap tersebut kemudian masuk pada tahap *display* data dan menarik kesimpulan (Ainin, 2019).

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis postingan *feed* dan *reels* dari akun instagram @arabicwithenes yang memuat konten pembelajaran bahasa Arab berdasarkan prinsip kognitif multimedia Richard E. Mayer. Berikut ini profil dari akun instagram @arabicwithenes.



Gambar 1. Tampilan Profil @arabicwithenes
Sumber <https://www.instagram.com/arabicwithenes/>

Akun @arabicwithenes memiliki 125 postingan dengan 66 *reels* dan 59 *feed* dengan total pengikut 281 ribu dan mengikuti 41 orang, akun tersebut memberikan kategori di akunnya dengan kategori *education* (pendidikan), dan juga akun @arabicwithenes menulis di “bio” profil instagramnya dengan kalimat “*Creating content for Arabic students*” (Membuat konten untuk pelajar bahasa Arab).

A. Analisis Penerapan Prinsip Teori Kognitif Multimedia dalam Postingan *Feed* dan *Reels* di Akun Instagram @arabicwithenes

Fitur *reels* merupakan fitur yang dikeluarkan oleh instagram dalam beberapa tahun terakhir ini, dari segi *tools*nya sama dengan *tools* di platform tiktok yang memuat *tools* semacam mengedit

foto, mengedit beberapa foto, serta mengedit video. *Tools* yang dimaksud dalam fitur *reels* instagram ini adalah berupa *tools* audio, jangka atau durasi waktu kecepatan, efek, tata letak dari video, dan terakhir *tools* penunjuk waktu, semua *tools* itu bertujuan untuk membuat video terlihat menarik (Sari, 2021). Sementara fitur instagram selain *reels* adalah fitur *feed*. Fitur ini memiliki kegunaan untuk membagikan foto serta video singkat yang termuat di kisi profil. Penggunaan fitur *reels* dan *feed* pada instagram dilakukan oleh akun @arabicwithenes dengan format bergantian, artinya postingan antara *feed* dan *reels* berselang-seling. Sebagaimana gambar 1 di atas.

Akun @arabicwithenes membagikan materi bahasa Arab yang berfokus pada aspek *mufradat*, baik di postingan *feed* maupun *reels*. Materi-materi *mufradat* yang disajikan sangat bervariasi, mulai dari seputar sepak bola, nama-nama hari, bilangan angka, nama-nama aneka minuman, dan makanan serta masih banyak lagi. Dalam menerapkan multimedia pembelajaran, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan serta dipahami, sekaligus prinsip inilah yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis, prinsip-prinsip ini yaitu diantaranya:

1. Penerapan Prinsip Multimedia

Bunyi dari prinsip ini adalah bahwa pembelajar akan lebih efektif memahami materi apabila kata-kata dan gambar diintegrasikan, daripada kemudian hanya memakai kata-kata saja. Sebagaimana bunyi dari prinsip multimedia, postingan *feed* ini sudah sesuai dengan prinsipnya, dimana *mufradat* dan gambar telah digunakan secara bersamaan ketika disajikan.



Gambar 2. Postingan Feed

Sumber: <https://www.instagram.com/arabicwithenes/>

2. Penerapan Prinsip Keterdekatan Ruang

Merujuk pada gambar 3 di atas, maka akun @arabicwithenes belum sepenuhnya menerapkan prinsip keterdekatan ruang. Karena gambar yang ditampilkan tidak sama persis seperti *mufradat* yang disajikan, misalnya *mufrdat* طعام menggunakan gambar *humburger*, dengan kata lain *mufradat* طعام menggunakan gambar yang kurang sesuai. Padahal semestinya kata-kata dan gambar harus saling berhubungan ketika disajikan. Akan tetapi di sisi lain, gambar dan *mufradat* sudah berada dalam satu tampilan layar.

3. Penerapan Keterdekatan Waktu

Dalam prinsip ini pembelajar akan lebih mampu belajar dengan mudah ketika kata-kata berikut gambar muncul secara berbarengan (*simultan*) bukan secara bergantian (*suksesif*) ketika disajikan dalam animasi. Dalam hal ini, peneliti menganalisis penerapan prinsip keterdekatan waktu dalam postingan *reels* @arabicwithenes.



Gambar 3. Postingan Reels

Sumber: <https://www.instagram.com/arabicwithenes/>

Akun @arabicwithenes memposting *reels* dengan konten materi *mufradat* seputar menu makanan ketika *breakfast* atau sarapan, yang mencakup susu (milk atau حليب), madu (honey atau عسل) dan menu sarapan lainnya. *Reels* tersebut menerapkan elemen gambar berikut *mufradat* secara *simultan* (berbarengan) tidak secara *suksesif* (bergantian), dengan menerapkan prinsip ini diyakini pembelajar akan dapat lebih baik memahami materi yang disajikan. Jadi secara keseluruhan akun @arabicwithenes sudah menerapkan prinsip keterdekatan waktu.

4. Penerapan Prinsip Koherensi

Analisis penerapan prinsip koherensi pada postingan *reels* yang menyajikan *mufradat* bahasa Arab tentang sosial, yang meliputi *mufradat* صديق yang bermakna teman, dan زميل yang bermakna rekan kerja atau kolega. *Reels* ini sudah menggunakan aspek prinsip yang ditekankan, aspek yang dimaksud yaitu: (a) *reels* tidak menerapkan *mufradat* atau gambar yang tidak relevan dengan materi yang disajikan, (b) tidak menggunakan suara serta musik yang menarik, namun tidak relevan, dan (c) meniadakan *mufradat* atau kata-kata dan gambar yang tidak relevan dengan pesan materi.



Gambar 4. Postingan Reels

Sumber: <https://www.instagram.com/arabicwithhenes/>

5. Penerapan Prinsip Modalitas

Analisis penerapan prinsip modalitas selanjutnya dilakukan pada postingan *reels* yang menyajikan materi *mufradat* bahasa Arab tentang nama-nama aneka minuman, seperti قهوة yang artinya kopi, شاي أخضر yang artinya teh hijau, dan nama aneka minuman lainnya. Dalam *reels* ini, akun @arabicwithhenes belum menerapkan prinsip modalitas, sebab, *reels* tersebut menyajikan animasi yang memuat animasi gambar sekaligus *mufradat* secara tertulis secara bersamaan, sementara prinsip modalitas ini didasarkan pada teori yang disebut *dual coding*, yang jika materi disajikan melalui animasi serta memuat kata-kata yang tertulis akan menyebabkan pemrosesan hanya akan berfokus kepada saluran visual saja, hal ini kemudian pembelajar akan mengalami beban kognitif berlebih (overload) pada saluran visual mereka, dan saluran auditori kurang termanfaatkan.



Gambar 5. Postingan Reels

Sumber: <https://www.instagram.com/arabicwithhenes/>

6. Penerapan Prinsip Redundansi

Analisis selanjutnya dilakukan pada postingan *reels* yang membahas tentang *mufradat* seputar nama-nama kendaraan, sebagaimana terdapat pada gambar 6 di atas. *Reels* ini menggunakan animasi yang memuat gambar motor, mobil, mobil polisi dan kendaraan lainnya, disertai dengan kata-kata atau *mufradat* bahasa Arabnya, juga *reels* ini menggunakan audio *mufradat*

yang tertera diucapkan. Apabila merujuk pada prinsip redundansi, maka *reels* ini belum menerapkan prinsip tersebut, karena bunyi dari prinsip ini adalah bahwa pembelajaran melalui multimedia akan lebih baik jika menerapkan animasi dan narasi saja, dibandingkan dengan animasi, narasi dan teks, alasan teoritisnya adalah saat *mufradat* dan gambar disajikan secara visualistik, maka pemrosesan melalui visual dapat mengalami kelebihan beban kognitif.



Gambar 6. Postingan *Reels*

Sumber: <https://www.instagram.com/arabicwithhenes/>

B. Analisis Implikasi Penerapan Prinsip Teori Kognitif Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Postingan *Feed* dan *Reels*

Menurut (Agustina et al., 2023) media sosial instagram merupakan media yang paling banyak digunakan dan diminati dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab, karena instagram memiliki fitur-fitur yang mendukung serta menarik, seperti fitur *feed*, *story* atau cerita dan *reels*. Kesemuanya itu kemudian berimplikasi secara signifikan terhadap pemerolehan *mufradat*.

Dalam instagram juga terdapat fitur komentar, baik komentar di *story*, *feed*, maupun di *reels*. Dengan adanya fitur komentar ini memberikan kemudahan untuk kemudian pemilik akun melihat, mengevaluasi dan menilai apakah konten-konten yang postingnya memberikan manfaat atau tidak, efektif atau tidak kepada para pengikutnya. Akun @arabicwithhenes secara keseluruhan konten-kontennya menyajikan konten yang bersifat edukatif, oleh karena itu, peneliti menganalisis implikasi konten edukatif akun @arabicwithhenes melalui fitur komentar yang ada diposting *feed* dan *reels*nya. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami analisis ini maka, peneliti menyajikan melalui tabel data berikut ini:

Tabel 1. Analisis Implikasi

Tanggal Postingan	Isi Komentar (Singkat)	Kategori (Positif/Negatif)	Prinsip Kognitif Multimedia yang Terkait	Analisis Implikasi
11 April 2024	<i>More vocabularies like this</i> (perbanyak lagi kosakata seperti ini)	Positif	Prinsip Modalitas	Pengikut instagram @arabicwithenes merasa terbantu dengan penggunaan kata (mufradat) disertai gambar, hal tersebut memudahkan pemahaman mereka
14 Juli 2024	<i>Thank you for helping me learn</i> (terima kasih telah membantu saya belajar)	Positif	Prinsip Keterdekatan Ruang	Penggunaan gambar dan <i>mufradat</i> dalam satu layar memudahkan pengikutnya dalam belajar <i>mufradat</i>
9 Juli 2024	<i>Great content</i> (konten yang luar biasa)	Positif	Prinsip Keterdekatan Waktu	Bentuk animasi/video yang muncul berbarengan antara gambar dan <i>mufradat</i> memudahkan pengikutnya untuk memahami <i>mufradat</i> secara bertahap
22 Juni 2024	<i>احسنت</i> (Bagus sekali)	Positif	Prinsip Koherensi	Keselarasan antara gambar dan <i>mufradat</i> dalam animasi membuat para pengikutnya merasa terbantu dalam memahami materi
8 Juni 2024	<i>معلومات فريدة من نوعها</i> (Informasi yang menarik)	Positif	Prinsip Modalitas	Animasi yang memadukan elemen gambar, dan <i>mufradat</i> yang disajikan melalui narasi verbal membuat para pengikutnya tertarik untuk belajar <i>mufradat</i>
25 Mei 2024	<i>طريقة عرض ممتاز احسنتم</i> (cara presentasi yang luar biasa dilakukan dengan baik)	Positif	Prinsip Redundansi	Presentasi melalui animasi yang relevan dan sederhana membuat para pengikutnya merasa mudah mencerna materi yang disajikan
5 Mei 2024	<i>Please add more video. It's so helpful</i> (tolong tambah lagi videonya, sangat membantu)	Positif	Prinsip Koherensi	Presentasi multimedia yang menerapkan <i>mufradat</i> dan gambar secara objektif, tanpa ada tambahan teks ataupun musik membuat presentasi menjadi lebih sederhana, namun mudah dipahami.
28 April 2024	<i>Nice</i> (bagus)	Positif	Prinsip Keterdekatan Ruang	<i>Mufradat</i> dan gambar yang saling berdekatan memudahkan para



					pengikutnya dalam memahami konteks materi
22 April 2024	<i>I love these animations</i> (aku suka animasi ini)	Positif	Prinsip Koherensi		Penerapan elemen <i>mufradat</i> dan gambar dalam presentasi tanpa ada elemen lain yang mengganggu membuat pengikut @arabicwithenes merasa tertarik.
19 Maret 2024	<i>What's your point dude</i> (apa maksud anda bung)	Negatif	Prinsip Modalitas		<i>Mufradat</i> dan gambar yang disajikan tanpa ada audio membuat pengikutnya merasa kebingungan
10 Maret 2024	Panjang banget, susah untuk menghafalnya	Negatif	Prinsip Redundansi		Penerapan teks yang terlalu panjang sehingga informasi menjadi sulit untuk dicerna. Perlu disederhanakan
25 Februari 2024	<i>This is very useful, thank you for content</i> (ini sangat berguna, terimakasih atas kontennya)	Positif	Prinsip Modalitas		Penerapan animasi dengan narasi berupa <i>mufradat</i> membuat pengikutnya termotivasi untuk belajar lebih lanjut
18 Februari 2024	<i>It's help me for learn Arabic</i> (ini membantu saya untuk belajar bahasa Arab)	Positif	Prinsip Keterdekatan Waktu		Pengikut dari @arabicwithenes merasa terbantu ketika materi disajikan dengan animasi beserta teks <i>mufradat</i> terucap secara <i>simultan</i> berbarengan
28 Januari 2024	<i>Thank you for the reels. I recognize few words and learn few</i> (terimakasih atas reel nya. Saya mengenali beberapa kata dan belajar beberapa).	Positif	Prinsip Keterdekatan Ruang		<i>Mufradat</i> yang sesuai dengan gambar yang disajikan berimplikasi pada pengikutnya dalam memahami materi yang disampaikan secara mudah
21 Januari 2024	<i>Thank you so much</i> (terimakasih banyak).	Positif	Prinsip Multimedia		Penggabungan antara <i>mufradat</i> atau kata dan gambar mempermudah pengikutnya dalam memahami dan menghafal <i>mufradat</i>

Peneliti merujuk kembali kepada tujuan dari penelitian, yaitu membahas bagaimana setiap prinsip teori kognitif multimedia diterapkan dalam konten pembelajaran bahasa Arab di akun instagram @arabicwithenes. Setiap pembahasan akan diuraikan dengan berdasarkan analisis konten dan komentar yang ada, serta implikasinya terhadap pemahaman para pengikut atau *followers*nya.

Pertama, prinsip multimedia, akun @arabicwithenes banyak memposting konten melalui fitur *feed* berdasarkan prinsip modalitas, yang dalam penyajiannya materi *mufradat* digabungkan dengan dua elemen penting yaitu berupa kata atau *mufradat*, dan elemen gambar sehingga dengan memanfaatkan prinsip tersebut dapat mempermudah pemahaman para *followers*nya dalam memahami serta menghafal *mufradat*. Hal itu peneliti dapati dalam kolom komentar dari beberapa postingan *feed*nya yang telah disajikan dalam tabel di hasil penelitian. Sebagaimana bunyi dari prinsip ini adalah bahwa pembelajar atau siswa akan lebih baik belajar dari kata-kata dan gambar yang disajikan bersamaan daripada hanya kata-kata saja. Hal ini juga diperkuat oleh temuan (Coring & Nafiah, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kedua, prinsip keterdekatan ruang, dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab melalui multimedia, akun @arabicwithenes belum sepenuhnya menerapkan prinsip ini, ada beberapa unggahan *feed* dan *reels* yang kurang sesuai, yakni dalam hal relevansi antara *mufradat* dan gambar yang disajikan. Adapun format penempatan *mufradat* secara langsung berada di bawah gambar, namun sayangnya gambar masih belum relevan dengan *mufradat*, penerapan prinsip ini hanya sesuai pada penempatan *mufradat* dan gambar dalam satu layar halaman bukan menempatkan pada halaman yang berbeda. Menganalisis komentar pengguna pada postingan akun tersebut, banyak *followers* merasa terbantu dengan menerapkan prinsip ini. Memahami *mufradat* Arab dengan mudah dan mengaitkannya dengan gambar yang relevan tanpa harus mencari di tempat lain. Beberapa komentar positif menunjukkan bahwa kedekatan teks *mufradat* dan gambar memudahkan pembelajaran dan meminimalkan kebingungan. Senada dengan prinsip keterdekatan ruang yang menyatakan bahwa materi yang disajikan dengan kata-kata dan gambar secara berdekatan dan berada dalam satu layar, memudahkan pembelajar untuk belajar memahami dan menghafal serta menulis *mufradat* Arab. Serupa dengan hasil penelitian (Alobaid, 2021) yang mengatakan bahwa pembelajaran melalui multimedia dapat mengembangkan akurasi dalam penulisan bahasa kedua.

Ketiga, prinsip keterdekatan waktu, pada akun instagram @arabicwithenes, prinsip ini diterapkan dalam fitur *reels* dan *feed* dengan cara menempatkan teks *mufradat* beserta artinya di bawah gambar berikut audio yang menyertainya secara *simultan* (berbarengan) bukan secara *suksesif* (bergantian). Komentar dari pengikutnya menunjukkan bahwa *mufradat* lebih mudah dipahami dan diingat ketika teks, audio, dan visual gambar disajikan bersama, dengan begitu pengikutnya dapat mengasosiasikan *mufradat* yang diucapkan dengan makna dan gambar yang ditampilkan, tanpa harus mengingat kembali informasi yang diberikan sebelumnya. Namun ada beberapa komentar yang menyatakan bahwa video *reels* yang diunggah bergerak terlalu cepat, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menerima dan memahami *mufradat*. Prinsip keterdekatan

waktu dalam teori kognitif multimedia menyatakan bahwa teks atau audio dan visual yang terkait harus disajikan secara bersamaan (simultan) atau tepat waktu.

Keempat, prinsip koherensi, penerapan prinsip ini dilakukan pada unggahan dalam fitur *feed* dan *reels* oleh akun instagram @arabicwithenes dengan cara atau format (1) tidak adanya teks *mufradat*, gambar visual, dan audio yang tidak sesuai dengan materi yang disajikan, (2) tidak hadirnya elemen tambahan yang mengganggu perhatian atau fokus pada materi inti yang disajikan, seperti musik latar dan elemen lainnya, dan (3) hanya elemen-elemen penting saja yang diterapkan, sehingga desain visual menjadi sederhana, namun *followers*nya dapat fokus pada materi yang dibutuhkan.

Peneliti menganalisis bahwa komentar dari pengikut akun @arabicwithenes menunjukkan bahwa penyajian materi yang sederhana dan terfokus membantu mereka memahami *mufradat* bahasa Arab lebih mudah. Dengan menghapus elemen tambahan yang tidak perlu, seperti musik latar atau gambar yang tidak terkait, mengurangi beban kognitif dan memungkinkan pengguna untuk fokus sepenuhnya pada materi yang disampaikan. Penerapan prinsip yang dilakukan oleh akun @arabicwithenes senada dengan prinsip koherensi yang menyatakan bahwa elemen-elemen yang tidak penting lebih baik dihilangkan, karena hal tersebut akan dapat mengganggu kognitif dalam memori kerja mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia, analisis ini dipertegas oleh (Alharizeh & Khasawneh, 2022), menurutnya, penggunaan multimedia dapat meningkatkan keterampilan, menyimak serta berbicara bahasa Arab.

Kelima, prinsip modalitas, akun Instagram @arabicwithenes prinsip ini diterapkan dalam beberapa cara, yaitu video *reels* yang memadukan pelafalan audio (untuk *mufradat* Arab) dengan visual berupa gambar, dan teks Arab dan terjemahan, sehingga pengikutnya bisa mendengar pelafalan kata sambil melihat teks dan artinya. Namun apabila mengacu pada prinsip modalitas, seharusnya animasi *reels* disajikan bersama dengan audio atau teks yang diucapkan, dan menghindari teks yang tertulis, karena hal tersebut dapat menambah beban kognitif mereka. Menganalisis dari komentar pengikutnya mengindikasikan bahwa penggunaan visual gambar dan audio yang dikombinasikan membantu mereka dalam memahami *mufradat* dan mengingatnya. Analisis ini diperkuat dengan adanya temuan penelitian (Bin Abdul Samat & Abdul Aziz, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan beberapa elemen media, seperti gambar, audio dapat membantu proses pemahaman akan materi yang disajikan.

Keenam, prinsip redundansi. Unggahan dalam fitur *reels* kebanyakan sudah menerapkan prinsip ini, namun ada beberapa unggahan yang belum sehingga hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan belum sepenuhnya konsisten. Dalam akun Instagram @arabicwithenes, prinsip redundansi diterapkan dengan cara, animasi *reels* pembelajaran yang menggunakan audio

untuk melafalkan *mufradat* atau menjelaskan konsep bahasa Arab berada di bawah gambar ilustrasi dari *mufradat* yang dilafalkan, mengacu pada analisis komentar sebagian besar mengapresiasi bahwa konten di akun @arabicwithenes tidak berlebihan dalam menyajikan informasi yang sama melalui teks *mufradat* dan audio. Pengikut merasa lebih fokus ketika mendengarkan pelafalan *mufradat* Arab sambil melihat teks *mufradat*, di sisi yang sama, pengikutnya merasa kebingungan apabila teks *mufradat* disajikan bersamaan dengan audio yang menyampaikan informasi yang sama, hal ini dapat membuat pengguna merasa bingung atau bahkan bosan karena materi yang berulang. Analisis ini dipertegas oleh temuan (Ramsin, 2022) yang menyatakan bahwa pemerolehan pengetahuan dengan memperhatikan prinsip redundansi dalam menyajikan materi dapat meningkatkan perolehan pengetahuan lebih baik.

Akun @arabicwithenes sebagian besar dari unggahan *feed* maupun *reels* tentang pembelajaran bahasa Arab sudah menerapkan teori kognitif multimedia berikut dengan prinsip-prinsipnya dengan cukup baik. Mulai dari prinsip multimedia yang menyarankan bahwa penggunaan teks *mufradat* dan gambar secara bersamaan pembelajar akan lebih mudah memahami materi, kemudian prinsip keterdekatan ruang yang menyarankan agar teks *mufradat* dan gambar harus berdekatan, lalu prinsip keterdekatan waktu yang menyarankan bahwa kata atau *mufradat* berikut gambar visual harus disajikan secara *simultan* (serempak), prinsip koherensi menyarankan pula agar pembelajaran melalui multimedia harus menghilangkan elemen yang tidak relevan, seperti teks, gambar dan musik latar. Dan prinsip modalitas yang menyarankan bahwa penggunaan audio dan visual dalam animasi lebih baik daripada audio, visual dan teks tertulis, serta terakhir prinsip redundansi yang menyarankan bahwa dalam penyajian materi yang sama melalui beberapa modalitas secara bersamaan antara kata tertulis dan audio harus dihilangkan atau dihindari, karena dapat membebani kerja otak manusia.

Adapun implikasi dari penerapan prinsip kognitif multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab pada akun instagram @arabicwithenes terhadap *followers*nya secara keseluruhan bisa disimpulkan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi, dan ketertarikan belajar mereka dalam bahasa Arab, karena materi disajikan dengan begitu menarik, kemudian juga meningkatkan pemahaman dan penguasaan mengenai *mufradat* yang disajikan dalam konteks kehidupan mereka. Komentar-komentar dari postingan *feed* dan *reels* pada akun @arabicwithenes yang menerapkan prinsip multimedia misalnya, mereka merasa terbantu dalam mengingat *mufradat*, karena *mufradat* disajikan dengan gambar yang relevan secara bersamaan. Kemudian juga ketika *reels* yang menerapkan prinsip keterdekatan ruang dan waktu, komentar mereka menunjukkan bahwa materi yang disajikan secara teroganisir, sistematis, logis dan saling terkait, membantu mereka dalam memahami *mufradat* dengan lebih baik.

Penerapan dari prinsip koherensi juga berimplikasi kepada para pengguna instagram, hal ini terlihat dari jumlah suka yang banyak, karena materi disajikan secara sederhana atau minimalis, kemudian juga dari komentar, mereka merasa cepat memahami materi, karena materi disajikan secara esensi, artinya tidak ada elemen lain yang mengganggu dari materi yang disampaikan. Begitu pula dengan diterapkannya prinsip modalitas, yang mana materi disajikan dengan kombinasi audio dan visual, hal ini memudahkan *followersnya* untuk mengikuti *mufradat* yang diucapkan lalu menghafalnya secara berulang tanpa takut salah dalam pengucapan. Dari komentar *reels* yang menerapkan prinsip redundansi juga menyebutkan bahwa mereka dapat belajar dengan fokus pada *mufradat* yang disajikan, karena prinsip ini menghindari materi yang sampaikan berlebihan, baik melalui saluran audio maupun visual.

Komentar-komentar yang berkategori negatif dalam analisis yang disajikan, barangkali itu berangkat dari prinsip perbedaan individual. Yang mana prinsip ini menyatakan bahwa efektivitas dalam proses belajar melalui multimedia dipengaruhi oleh kapasitas kerja memori yang berbeda-beda (Mayer, 2009, 235), artinya setiap individu ada yang memiliki tingkat kapasitas kerja memori yang tinggi, dan ada juga yang rendah. Hal ini juga berlaku pada *followers* dari akun @arabicwithenes yang memiliki latar yang berbeda-beda, umur yang berbeda, dan tingkat kognitif yang berbeda-beda pula.

5. PENUTUP

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis bagaimana penerapan prinsip-prinsip teori kognitif multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab melalui akun Instagram @arabicwithenes. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar konten pada fitur *feed* dan *reels* sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dengan baik. Prinsip modalitas, keterdekatan ruang, keterdekatan waktu, dan koherensi diterapkan secara efektif, di mana integrasi antara audio, visual, dan teks membantu mempermudah pelajar dalam mempelajari *mufradat* bahasa Arab. Penggunaan gambar yang dekat dengan teks serta penyajian informasi secara *simultan* juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perbaikan, seperti penerapan prinsip redundansi yang terkadang meningkatkan beban kognitif ketika teks dan audio disajikan secara bersamaan. Prinsip keterdekatan ruang juga belum selalu konsisten, terutama pada postingan yang menampilkan gambar yang kurang relevan dengan teks. Meskipun demikian, secara keseluruhan, akun @arabicwithenes telah memberikan dampak positif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia dan meningkatkan minat serta pemahaman penggunanya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan penerapan prinsip-prinsip teori

kognitif multimedia yang lebih konsisten dan optimal, konten pembelajaran bahasa Arab di platform media sosial seperti Instagram dapat menjadi alat yang efektif dan efisien. Ini juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa yang lebih interaktif dan berbasis visual di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, E. P. (2016). Penerapan Prinsip Multimedia Berbasis Teori Kognitif Pada Perancangan Perangkat Pembelajaran (Studi Kasus: Sistem Peredaran Darah Manusia). *SNTIBD*, 1(1), 257–263. <https://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/SNTIBD/article/view/418>
- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif. *Prosiding Samasta*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7146>
- Agustina, R. F., Harsita, D., & Chairani, U. S. (2023). The Implications of Instagram Platform for Arabic Vocabulary Acquisition. *Asalibuna*, 7(02), 34–48.
<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i02.2144>
- Ainin, M. (2019). *Metode penelitian peningkatan kualitas pembelajaran bahasa arab (teori dan praktik)*. Lisan Arabi.
- Alharizeh, M. F., & Khasawneh, S. Al. (2022). Multimedia Effectiveness in Developing Arabic Language Listening and Speaking Skills for Non–Native Speakers. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1), 608–627. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V14I1.221074>
- Alobaid, A. (2021). ICT multimedia learning affordances: role and impact on ESL learners' writing accuracy development. *Heliyon*, 7(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07517>
- Arianda, F., Efriyanti, L., Zakir, S., & Khairuddin, K. (2023). Perancangan E-Tajwid Berbasis Android Di RTQ (Rumah Tahfiz Qur'an) Raudhatul As Salimy Gobah Tilatang Kamang. *JURNAL MEDIA INFOTAMA*, 19(2), 538–543. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4772>
- Audina, N. A., & Muassomah, M. (2020). Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986>
- Bin Abdul Samat, M. S., & Abdul Aziz, A. (2020). The Effectiveness of Multimedia Learning in Enhancing Reading Comprehension Among Indigenous Pupils. *Arab World English Journal*, 11(2), 290–302. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no2.20>
- Coring, F. B., & Nafiah. (2019). Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Child Education Journal*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i1.863>
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal*



Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 1(5), 533–541.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i5p533-541>

- Eriyanto. (2011). *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group.
- Fidian, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Menulis Mahasiswa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 11(2), 8–14. <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/386>
- Kurniati, D. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended Learning. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan multimedia online dalam pembelajaran. *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 194. <https://core.ac.uk/download/pdf/276535162.pdf>
- Mayer, R. E. ; T. W. U. (2009a). *Multimedia Learning : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Publisher: Pustaka Pelajar.
- Mayer, R. E. ; T. W. U. (2009b). *Multimedia Learning : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Publisher: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiani, A. M., & Hamidah, H. (2020). Penggunaan Vlog Dalam Pembelajaran Mahārah Kalām. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 109. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.209>
- Nadhif, M. (2019). Pengembangan Multimedia Dalam Pembelajaran (???????) Kosakata Bahasa Arab di Pesma Al-Hikam Malang. *Cordova Journal Language and Culture Studies*, 9(1), 52–71. <https://doi.org/10.20414/cordova.v9i1.1776>
- Otchie, W. O., & Pedaste, M. (2020). Using Social Media for Learning in High Schools: A Systematic Literature Review. *European Journal of Educational Research*, volume-9-2(volume-9-issue-2-april-2020), 889–903. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.889>
- Panggabean, A. D. (2024). Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024. In *rri.co.id - Portal berita terpercaya*. <https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Ramsin, A. (2022). The Effects of Multimedia-Enhanced Instruction on Knowledge Gain and Retention of ESL Learners: An Assessment of Mayer's Redundancy Principle. *PASAA: Journal of Language Teaching and Learning in Thailand*, 63, 1–34. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1348268>
- Rembulan, I., & Fauziah, S. (2020). Pemanfaatan Feeds Dan Fitur Instagram Stories Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4(0), 249–259. <http://prosiding.arab->

um.com/index.php/semnasbama/article/view/601

- Sagita, I. K. (2024). Pengembangan Multimedia Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di MI NU Sumber Agung. *Alfath*, 1(1). <https://alfath.stitnuokutimur.ac.id/index.php/alfath/article/view/4>
- Saputra, H., Marsiah, M., & Bilad, C. Z. El. (2021). Analisis Kualitas Instagram @kursus_arab_alazhar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Online. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 20(1). <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.3107>
- Sari, A. D. (2021). *Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan fitur "reels instagram" pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di masa pandemi COVID-19*. 33–38. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43369/>
- Sulfikar, S., & Fawzani, N. (2023). Pemanfaatan Instagram Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Mahasiswa. *Jurnal Tabsinia*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.337>
- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia pembelajaran interaktif konsep dan pengembangan*. Yogyakarta: UNY press.
- Syahid, A. H., & Mufti, M. A. (2021). Using Instagram On Arabic Learning In The Post-Pandemic Era: Students' Voices. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 241–254. <https://doi.org/10.15408/a.v8i2.22909>
- Tolinggi, S. O. R. (2021). Microblog Pada Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 0(7), 95–111. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/974>
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>
- Zen, B. P., Multazamah, S. A., Manik, M. Y., & Prameswari, S. A. (2023). Pengenalan Seni Kontemporer Berbasis Multimedia Interaktif Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle. *Proceedings of the National Conference on Electrical Engineering, Informatics, Industrial Technology, and Creative Media*, 3(1), 932–942. <https://centive.itelkom-pwt.ac.id/index.php/centive/article/view/169>
- Zgheib, G. E., & Dabbagh, N. (2020). Social Media Learning Activities (SMLA): Implications for Design. *Online Learning*, 24(1). <https://doi.org/10.24059/olj.v24i1.1967>

